

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK) TENTANG KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Nurbiana Dhieni & Azizah Muis
e-mail: dhieni_suriady@yahoo.com
PG PAUD, FIP Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Penelitian ini ingin mengetahui pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa anak usia 4 – 6 tahun di DKI Jakarta. Dengan menggunakan metode survei, penelitian menetapkan 100 guru TK yang sedang mengikuti PLPG sebagai sampel dan dilakukan dalam bulan Mei sampai dengan Juli 2012. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru bervariasi dengan skor tertinggi 71 dan terendah 38. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru TK terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun masih sangat rendah.

Kata Kunci: tingkat pemahaman, kemampuan berbahasa, kemampuan mendengar, kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis.

INSIGHT OF KINDERGARTEN TEACHERS ON THE LANGUAGE COMPETENCE OF 4-6 YEARS AGED CHILDREN

Abstract: *The research aims at describing the insight level of the Kindergarten Teachers in Jakarta on the language competence of the 4-6 years aged children. Employing survey method, the research selected 100 teachers undertaking PLPG as samples. The research was conducted as from May to July 2012. Having analyzed the data, the research found the highest score is 71 and the lowest is 38. It concludes the insight of Kindergarten teachers on the language competence of 4-6 years aged children in Jakarta still low.*

Keywords: insight level, language competence, listening skill, speaking skill, reading skill, writing skill.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak memiliki banyak kemampuan untuk dikembangkan secara optimal. Salah satu kemampuan yang penting dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan ini harus dikembangkan pada usia dini, di samping aspek kemampuan yang lain, seperti kognitif, motorik, dan sosial emosional. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak untuk dapat saling berkomunikasi, baik itu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, maupun sikap. Dengan bahasa pula manusia dapat meningkatkan kemampuan intelektual.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Anak belajar pertama kali tentang dunia sekitar melalui lingkungan keluarga. Setelah memasuki masa sekolah, lingkungan belajar kedua bagi anak adalah lingkungan sekolah. Guru sebagai orang tua anak di sekolah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak. Dengan memiliki pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak, guru dapat menciptakan pembelajaran dan stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan bahasa.

Pendidik anak usia dini, khususnya Guru Ta-

man Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Empat aspek yang penting untuk dikembangkan dalam kemampuan ini, yaitu (1) kemampuan menyimak, (2) berbicara, (3) membaca permulaan, dan (4) menulis permulaan, sebaiknya menjadi fokus pengembangan guru yang tidak bisa diabaikan satu pun. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa tersebut, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak dan kemampuan menciptakan kegiatan berbahasa yang bervariasi.

Pemahaman guru tentang kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dengan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia anak. Pengetahuan tentang tingkat pencapaian perkembangan bahasa diperlukan agar mampu merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2007), peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 6-7 tahun dapat dilakukan melalui permainan teka-teki, dan kemampuan berbicara anak meningkat sebesar 6,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar

yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya kemampuan berbicara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana tingkat pemahaman guru TK terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun?"

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang tingkat pemahaman guru TK terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan tingkat pemahaman guru TK tentang perkembangan berbahasa anak usia 4-6 tahun, (2) mendeskripsikan pemahaman guru tentang aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun, (3) mendeskripsikan pemahaman guru tentang rancangan kegiatan berbahasa untuk anak usia 4-6 tahun, (4) mendeskripsikan pemahaman guru dalam memilih media yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun, (5) mendeskripsikan pemahaman guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun, dan (6) memaparkan pendapat guru tentang kursus membaca untuk anak usia 4-6 tahun.

Kajian Teori

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Melalui berbahasa seorang individu atau anak dapat berinteraksi dengan orang lain. Anak juga dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Bahasa penting untuk membangun hubungan sosial. Menurut Stice dan Bertrand dalam Otto (2010: 2), *language is essential to society. It forms the foundation of our perception, communication, and daily interaction. It is a system of symbols by which we categorize, organize, and clarify our thinking*. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa berperan penting dalam hubungan sosial. Bahasa dapat berbentuk persepsi, komunikasi, dan dilihat dalam interaksi sosial sehari-hari. Bahasa juga membantu seseorang dalam mengkategorisasikan, mengatur, dan memperjelas pemikiran mereka.

Bahasa pada anak, meliputi kemampuan mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Patmonodewo (2000: 28) menyatakan bahwa berbicara dan mendengar/menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung dan merupakan komunikasi tatap muka. Pada usia awal sekolah dasar yang paling umum dikuasai anak, yaitu

kemampuan mendengar/menyimak dan berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada individu yang didahului keterampilan mendengar atau menyimak.

Kemampuan mendengar/menyimak pada anak usia dini menjadi salah satu cara anak untuk memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, kemampuan ini harus distimulasi sedini mungkin dengan cara yang tepat. Salah satunya dengan adanya anjuran bagi para orang tua untuk sesering mungkin berkomunikasi dengan anak mereka sejak anak berada dalam kandungan. Mengajak anak berbicara adalah stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mendengar anak.

Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan mendengar adalah kemampuan berbicara. Anak belajar dengan cara meniru, setiap kata yang anak dengar akan disimpan di dalam memori ingatannya. Setelah alat bicarannya matang, maka anak akan mengeluarkan semua informasi berupa kata-kata yang didengarnya. Kemampuan berbicara berkaitan dengan interaksi sosial. Kemampuan berbicara ini dapat dikembangkan oleh guru di sekolah dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara, mengungkapkan perasaannya, dan memberikan pendapatnya kepada orang lain.

Selain kemampuan berbicara, anak usia dini mulai distimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan menulis permulaan. Seringkali, ketika anak berada di TK, orang tua maupun guru sedikit "memaksa" anak untuk langsung dapat membaca dan menulis dengan baik. Pada usia 4-6 tahun, anak sebaiknya baru dikenalkan dengan bahan bacaan dan mengenal huruf. Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia TK, guru di dalam kelas dapat menyediakan sudut baca atau perpustakaan mini di kelas. Kemampuan menulis permulaan pada anak usia TK juga dapat distimulasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan perasaan maupun pikirannya melalui kegiatan menggambar, dan meminta anak untuk menambahkan tulisan atau cerita digambar tersebut.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak agar berkembang dengan optimal, guru di sekolah harus mau membuka wawasan dan mengembangkan kreativitas agar dapat menciptakan stimulasi dan kegiatan belajar yang tepat bagi anak. Sebelum guru menciptakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Menurut Jalongo (2007: 310), *planning appropriate language arts activities for young children must begin*

with understanding children's literacy growth and development. Hal ini menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan bahasa yang sesuai bagi anak usia dini harus dimulai dengan pemahaman tentang perkembangan bahasa anak.

Kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun, meliputi kemampuan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Menurut Sonawat & Francis (2007: 39) perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut: (1) *the child begins to tell simple stories and have long conversations*, (2) *the child's speech is understood by others most of the time*, (3) *the child follows 3 step or more complex direction*, (4) *the child can pronounce most of the sounds, but he may not say "r", "s" or "the" sounds correctly*, (5) *the child begins to use adult grammar in his sentences*, and (6) *the child can understand 1500 to 2500 words by 5 years.*

Anak usia 4-6 tahun mulai mampu menceritakan cerita sederhana dan mampu membangun komunikasi dengan percakapan yang panjang. Anak juga mampu mengikuti tiga kalimat perintah, namun anak belum mampu menyebutkan dengan benar beberapa huruf seperti "r" dan "s". Anak mulai menggunakan tata bahasa dalam kalimat yang anak ucapkan dan anak memiliki 1500-2500 suku kata. Untuk kemampuan

membaca dan menulis anak mulai bisa diajarkan untuk membaca dan menuliskan namanya sendiri di usia 6 tahun.

Selain pemahaman guru tentang perkembangan bahasa anak, kurikulum di TK juga perlu disiapkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Menurut Otto (2010: 259), *it is therefore important to have a developmentally appropriate curriculum so that individual children's needs are met through a variety of learning opportunities.* Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya kurikulum yang dibuat sekolah dengan pendekatan yang berpusat pada anak, pembelajaran juga akan sesuai dengan kebutuhan anak, dan memberikan kesempatan belajar yang bervariasi bagi anak untuk membangun pengalamannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dideskripsikan bahwa hal yang penting diketahui dan dipahami oleh guru adalah pencapaian perkembangan bahasa anak dan perencanaan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Maka dalam penelitian ini, akan melihat sejauhmana guru TK memahami tentang perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dan kegiatan belajar yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan dalam rangka pencapaian suatu kesimpulan yang mewakili keadaan yang terjadi di lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada TK di daerah DKI Jakarta. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Mei sampai dengan Juli 2012.

Prosedur Penelitian

a. Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di daerah DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah guru TK yang mengajar di daerah DKI Jakarta dan sedang mengikuti PLPG. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 100 guru TK DKI Jakarta yang sedang mengikuti PLPG.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun, dapat dideskripsikan skor tertinggi adalah 71 dan skor terendah 38. Sementara skor rata-rata adalah 53. Nilai varian adalah 4,884 yang dideskripsikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Tingkat Pemahaman Guru TK tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun

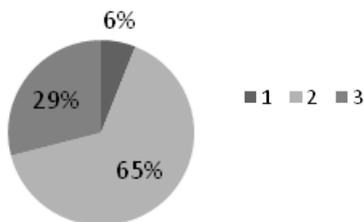
Deskripsi Data	Data
N	100
Nilai Maksimum	71
Nilai Minimum	38
Varians	4,884

Untuk menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat dilihat melalui penyajian data pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru TK tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-6 tahun

No	Kategorisasi	Rentang	Frekuensi
1	Baik	70-100	6
2	Cukup	50-69	65
3	Kurang	0-49	9

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui nilai yang diperoleh dari keseluruhan responden adalah tertinggi 71 dan terendah 38. Kategorisasi ini dapat disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru TK tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-6 tahun

Berdasarkan diagram pada gambar 1, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 6% guru memiliki tingkat pemahaman tentang kemampuan berbahasa yang tinggi, sebanyak 65% cukup, dan selebihnya 29% berada dalam kategori kurang.

Deskripsi dan Analisis Data berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru

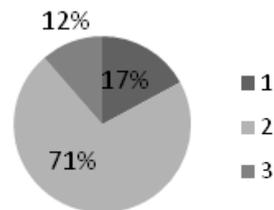
Guru-guru yang mengikuti PLPG untuk kelas TK berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan latar belakang pendidikan tersebut, kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu guru dengan latar belakang pendidikan sarjana lulusan jurusan PG-PAUD (dari universitas manapun) dan lulusan non S1 PG-PAUD. Responden yang memiliki latar belakang S1 PG-PAUD berjumlah 35 orang dan sisanya 65 orang adalah dengan latar belakang non S1 PG-PAUD.

Dengan pengelompokan tersebut, diketahui bahwa untuk guru dengan latar belakang pendidikan S1 PG-PAUD, enam orang di antaranya mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 71. Nilai terendah adalah 42. Data disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru TK dengan Latar Belakang S1 PG-PAUD tentang Kemampuan Memahami Berbahasa Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	70-100	6
2	Sedang	50-69	25
3	Rendah	0-49	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat disajikan data dalam gambar 2.



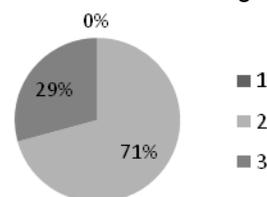
Gambar 2. Diagram Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru TK dengan Latar Belakang S1 PG-PAUD tentang Kemampuan Berbahasa Anak

Diagram pada gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 17% guru lulusan S1 PG-PAUD memiliki tingkat pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak tinggi, sebanyak 72% berada dalam kategori cukup dan sebanyak 11% dalam kategori rendah. Adapun tingkat pemahaman guru terhadap kemampuan berbahasa guru TK dengan lulusan non S1 PG-PAUD diperoleh data bahwa tidak ada satu pun guru yang memperoleh skor dalam kategori tinggi, sebanyak 46 orang dalam kategori cukup dan 19 dalam kategori rendah. Data ini dapat disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru TK dengan Latar Belakang Pendidikan Non S1 PG-PAUD tentang Memahami Kemampuan Berbahasa

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	70-100	0
2	Cukup	50-69	46
3	Rendah	0-49	19

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan persentase tingkat pemahaman guru TK dengan latar belakang Non S1 PG-PAUD dalam gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru TK dengan Latar Belakang Pendidikan Non S1 PG-PAUD tentang Kemampuan Berbahasa

Diagram di samping menunjukkan bahwa sebagian besar guru, yaitu 71% guru TK dengan latar belakang non S1 PG-PAUD berada dalam kategori cukup, dan 29% berada dalam kategori rendah dan tidak ada yang termasuk dalam kategori memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang kemampuan berbahasa anak.

Pemahaman Guru TK tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei yang dilakukan terhadap 100 orang guru TK tentang tingkat pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tingkat Pemahaman Guru Tentang Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Secara Umum

Hasil perhitungan skor pada butir soal tentang pengetahuan guru tentang perkembangan anak usia 4-6 tahun menunjukkan bahwa hanya 5% guru yang mengetahui tentang aspek perkembangan anak dengan baik, yaitu aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik/motorik, dan aspek perkembangan nilai moral dan agama, serta memaparkan tentang bagaimana deskripsi tentang perkembangan pada aspek tersebut. Sementara 57% guru hanya mampu menyebutkan indikator perkembangan anak, namun tidak menjelaskan aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia 4-6 tahun dan selebihnya 38% guru belum mengetahui perkembangan anak usia 4-6 tahun.

2. Tingkat Pemahaman Guru Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Dari hasil penelitian diketahui tingkat pemahaman guru TK tentang perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun sebagai berikut: hanya 1% guru yang dengan baik memahami perkembangan bahasa untuk anak usia 4-6 tahun, yang mencakup kemampuan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. 52% guru TK belum memahami tentang perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dan 47% guru tidak memahami tentang perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun.

3. Pemahaman Guru tentang Rancangan Kegiatan Belajar yang sesuai untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-6 tahun

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, guru juga harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi perantara bagi guru untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan baru kepada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membangun

untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak harus sesuai dengan usia, kebutuhan, karakteristik, dan tahapan perkembangan anak. Data responden menunjukkan bahwa hanya 2% guru TK yang merancang kegiatan pembelajaran untuk anak usia 4-6 tahun dengan memperhatikan tahapan perkembangan, keberminatannya, dan lingkungan sosial anak. Selanjutnya, 27% responden telah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-6 tahun, namun 71% responden belum memperhatikan tahapan perkembangan anak, keberminatannya, dan lingkungan sosial budaya anak.

4. Pemahaman Guru tentang Media Pembelajaran yang digunakan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hanya 5% guru TK yang menggunakan media pembelajaran bervariasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sedangkan 49% guru telah menggunakan media pembelajaran, namun belum menggunakan media yang bervariasi. Media yang menarik akan mampu merangsang minat anak untuk belajar, namun data di lapangan menunjukkan 46% guru TK belum menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Data responden menunjukkan bahwa guru TK belum banyak yang menggunakan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun.

5. Pemahaman Guru tentang Kursus Membaca untuk Anak Usia 4-6 tahun

Pada usia 4-6 tahun anak tidak boleh dipaksa atau dituntut untuk mahir membaca, menulis, dan berhitung. Pada usia 4-6 tahun anak hanya diberikan kemampuan membaca permulaan, menulis permulaan, dan matematika permulaan. Banyak orang tua dan guru menginginkan anak usia 4-6 tahun mahir membaca, menulis, dan berhitung, sehingga anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan kursus. Hal ini ditandai berdasarkan data yang diperoleh dari responden, 35% responden mendukung adanya "kursus membaca" untuk anak usia 4-6 tahun karena menganggap dengan kursus membaca anak akan lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sementara 20% guru TK menganggap bahwa "kursus membaca" untuk anak usia 4-6 tahun tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan dapat mengakibatkan anak merasakan kejenuhan atau "*mental hectic*" di kemudian hari. Adapun 45% responden juga tidak setuju dengan adanya "kursus membaca" karena hal tersebut tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

6. Pemahaman Guru tentang Sumber Rujukan Memperoleh Pengetahuan dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 3% guru yang mengetahui dan mencoba untuk mencari sumber rujukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun melalui pelatihan dan membaca buku. Mereka pun mengetahui bahwa Standar PAUD no. 58/2009 dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan berbagai kegiatan untuk pengembangan berbahasa anak. Sementara itu, sebanyak 27% guru hanya mengetahui bahwa pengetahuan tentang kemampuan berbahasa anak dapat diperoleh melalui pelatihan dan membaca buku referensi. Sedangkan, sebagian besar guru yang berjumlah 70% mendapatkan pengetahuan hanya dari pengalaman mengajar saja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui perhitungan skor tentang pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun, diperoleh nilai rata-rata sebesar 53. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun berada dalam kategori cukup. Responden dalam penelitian merupakan guru TK yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Guru TK dengan latar belakang pendidikan S1 PG-PAUD berjumlah 35 orang dan Non S1 PG-PAUD berjumlah 65 orang.

Tingkat pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun sebagian besar, yaitu 65% berada dalam kategori cukup atau dalam rentangan skor 50-69. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memahami tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun, namun pengalaman mengajar yang sudah cukup lama (> 7 tahun) harus senantiasa diimbangi dengan peningkatan kualitas pemahaman tentang apa yang akan diajarkan melalui pelatihan, membaca referensi (buku, artikel, makalah) yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa, serta *sharing* pengalaman dengan rekan sejawat dalam kelompok kerja guru.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa skor tertinggi dicapai oleh seluruh guru TK yang merupakan lulusan S1 PG-PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa akan jauh lebih komprehensif dan mumpuni ketika seseorang sudah mempelajarinya dengan baik di bangku perkuliahan. Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini yang secara jelas menerangkan bahwa guru TK harus memiliki latar belakang pendidik-

an S1-PGPAUD sangatlah sesuai dengan hasil penelitian ini. Dengan memiliki latar belakang pendidikan S1 PG-PAUD, diharapkan guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak didik, khususnya dalam kemampuan berbahasa agar guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Guru dengan tingkat pemahaman yang baik dalam kemampuan berbahasa akan sangat peduli terhadap kualitas pembelajaran bagi anak usia 4-6 tahun, sehingga pembelajaran bahasa untuk anak akan mencakup semua aspek kebahasaan, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak serta sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya.

Dari hasil penelitian, ditemukan juga bahwa dalam jumlah 71% guru belum merancang kegiatan kebahasaan untuk anak yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan anak dan memberikan kesempatan belajar yang bervariasi bagi anak untuk membangun pengalaman bahasanya. Guru dimungkinkan belum mengembangkan kegiatan kebahasaan dengan baik. Pemahaman guru tentang perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun belum baik, karena guru menganggap kemampuan berbahasa hanya mencakup membaca dan menulis, maka kegiatan menjadi kurang variatif. Guru pun cenderung bertindak pragmatis dengan memberikan lembar kerja untuk latihan membaca dan menulis, tanpa mencoba memvariasikan kegiatan sesuai dengan gaya belajar anak. Oleh karena itu, bahwa pemahaman tentang perkembangan bahasa anak penting dimiliki oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru TK belum sepenuhnya memperhatikan tahapan perkembangan anak, kebutuhan anak, lingkungan sosial budaya, dan keberminatan anak dalam belajar. Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun hanya dirancang agar anak mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik, sehingga pada usia ini anak "dipaksa" untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperhatikan tahapan perkembangan anak.

Responden dalam penelitian ini merupakan guru TK yang telah memiliki pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 7 tahun. Dalam mengembangkan kegiatan belajar dan memahami perkembangan anak usia 4-5 tahun, guru hanya melihat pencapaian perkembangan anak dari kegiatan belajar sehari-hari. Data penelitian menunjukkan 70% guru mendapatkan sumber pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak dari

pengalaman mengajar. Guru belum mengoptimalkan diri untuk mencari sebanyak mungkin referensi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian, ditemukan pula bahwa 35% guru menyetujui adanya kursus membaca untuk anak usia 4-6 tahun. Hanya 20% guru yang tidak menyetujui kursus membaca karena tidak sesuai dengan perkembangan dan berimplikasi buruk bagi perkembangan anak. Kegiatan membaca untuk anak usia 4-6 tahun, sebaiknya dilakukan secara alamiah, bukan dibebankan dengan *drilling* yang akan membuat anak menjadi tidak nyaman dalam belajar membaca.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan di antaranya *pertama*, penelitian hanya dilakukan pada Guru TK di DKI Jakarta yang mengikuti PLPG, sehingga generalisasi hanya berlaku pada daerah tertentu, dan *kedua*, peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang mempengaruhi sampel dalam pengisian kuesioner.

Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran guru TK di kelas. Guru dengan tingkat pemahaman yang rendah dalam kemampuan berbahasa anak akan berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Guru tidak memahami bahwa kegiatan berbahasa merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang integral antara pengembangan kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Pembelajaran berbahasa untuk anak usia 4-6 tahun seyogyanya bukan hanya dititikberatkan pada pengembangan membaca dan menulis saja. Guru dengan tingkat pemahaman yang rendah dalam kemampuan berbahasa juga akan menjadikan guru

kurang kreatif merancang kegiatan pembelajaran. Guru cenderung menjadikan lembar kerja sebagai satu-satunya sumber utama kegiatan pembelajaran dan kurang memiliki inovasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar berbahasa. Tingkat pemahaman guru yang rendah dalam kemampuan berbahasa juga menjadikan guru memandang kursus sebagai kegiatan yang wajar. Hal ini tentu kurang menguntungkan bagi anak karena kursus membaca kurang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Penelitian ini juga berdampak terhadap pelaksanaan pelatihan bagi guru-guru. Tingkat pemahaman guru yang rendah dalam kemampuan berbahasa menjadikan guru hanya bersandar pada pengalaman mereka dalam mengajar tanpa diiringi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru beranggapan bahwa apa yang telah mereka ajarkan kepada anak dalam kemampuan berbahasa adalah hal yang memang sudah selayaknya diterima oleh anak. Guru kurang merefleksikan pengalaman mengajar tersebut untuk dibandingkan dengan kondisi kekinian dan mengkaji apakah sudah sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjadikan guru kurang aktif mengikuti pelatihan untuk peningkatan kualitas profesionalisme diri sebagai guru.

Penelitian ini juga berdampak terhadap penyelenggaraan pelatihan bagi guru-guru TK. Pelatihan sebaiknya tidak hanya dilakukan pada saat proses sertifikasi guru dalam jabatan saja. Pelatihan seyogyanya dilakukan tidak hanya oleh institusi pemerintah namun juga diselenggarakan oleh kelompok kerja guru di bawah naungan organisasi profesi. Pihak organisasi profesi sebaiknya memacu guru untuk terus meningkatkan pemahamannya melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari tingkat pemahaman guru TK terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh 100 guru TK yang mengikuti kegiatan PLPG. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru TK terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun masih sangat rendah. Guru TK bahkan masih banyak yang belum mengetahui tentang perkembangan anak secara keseluruhan. Pemahaman tentang perkembangan anak secara umum penting untuk diketahui oleh guru, karena akan menjadi acuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Pengetahuan guru TK tentang

perkembangan anak dan kemampuan berbahasa anak masih kurang, guru TK belum mampu merancang kegiatan belajar yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi setiap butir soal tingkat pengetahuan guru TK tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun dapat disimpulkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuan guru tentang kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun. Guru dengan pengalaman mengajar yang lama bukan berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan bahasa anak. Guru TK baik yang berlatar belakang S1 PG-PAUD ataupun Non S1

PG-PAUD harus senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogisnya untuk lebih memahami perkembangan anak usia dini. Tahapan perkembangan anak usia dini, khususnya kemampuan berbahasa anak usia dini perlu diketahui dan dipahami oleh guru, agar guru tidak salah dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik memerlukan media yang sesuai agar anak semakin antusias dan tertarik untuk belajar. Belajar bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain, guru TK harus kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, usia, dan tahapan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran, antara lain: *Pertama*, guru TK seharusnya memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, guru TK sebaiknya selalu berperan aktif mengikuti

pelatih-an dan mencari pengetahuan yang berkaitan dengan berbahasa anak usia dini. Guru TK yang belum memiliki latar belakang sarjana, disarankan untuk segera mengikuti perkuliahan di S1 PG-PAUD. Lini-eritas antara latar belakang keilmuan dengan tempat dimana guru mengajar akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. *Kedua*, dosen-dosen di Jurusan PG-PAUD diharapkan dapat membantu lembaga-lembaga PAUD yang ada di masyarakat dengan memberikan konsultasi dan sosialisasinya berupa materi pengembangan bahasa anak usia dini, pelatihan-pelatihan bagi guru TK, dan membangun kerja sama yang berkelanjutan bagi lembaga PAUD, khususnya TK. *Ketiga*, organisasi profesi untuk guru TK sebaiknya selalu berperan aktif membantu guru TK meningkatkan pemahamannya tentang kemampuan berbahasa anak dengan berbagai kegiatan, seperti mengadakan pelatihan, studi banding, optimalisasi peran kelompok kerja guru, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalongo, M.R. (2007). *Early childhood language arts, fourth edition*. USA: Pearson.
- Otto, B. (2010). *Language development in early childhood third edition*. Ohio: Merrill.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak pra sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini.
- Sonawat, R., & Francis, J.M. (2007). *Language development for preschool children*. Mumbai: Multitech Publishing.
- Utami, A.D. (2007). *Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 6-7 tahun melalui permainan teka-teki*.